

Kohesi Sosial dengan Platform Digital untuk Mewujudkan Masyarakat Sosial yang Baik

by Turnitin

Submission date: 20-Sep-2024 06:56AM (UTC+0100)

Submission ID: 239598583

File name: HLXVaEDQ5c4GFYoLSvSO.docx (38.66K)

Word count: 3610

Character count: 24361

A. Ramli Rasjid, Intan Roudhatul Jannah, Andi Shafwan Al Khabir, Maghfira Ariyansah, Asran, Frederik D. Minanga

Teknik Sipil Bangunan Gedung, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak

Platform digital tidak hanya merombak cara kita berinteraksi, tetapi juga menawarkan peluang baru untuk membangun kohesi sosial yang kuat. Dengan menganalisis berbagai studi kasus dan inisiatif digital, penelitian ini mengungkap bagaimana alat digital dapat memperluas jaringan sosial, memperdalam partisipasi komunitas, dan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang konstruktif. Melalui eksplorasi strategi inovatif dan best practices, artikel ini menyajikan panduan praktis untuk memanfaatkan kekuatan platform digital dalam menciptakan masyarakat yang lebih terhubung, terlibat, dan bertanggung jawab, sehingga terciptanya warga negara yang baik. Temuan ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru tentang cara teknologi dapat memperkuat jalinan sosial dan memajukan kewarganegaraan yang berkualitas dalam dunia yang semakin terhubung.

Kata Kunci: Kohesi sosial, platform digital, kewarganegaraan, strategi inovatif, jaringan sosial, inisiatif digital.

Abstract

Digital platforms **not only** transform **the way we interact but also** offer new opportunities to build strong social cohesion. By analyzing various case studies and digital initiatives, this research reveals how digital tools can expand social networks, deepen community participation, and instill constructive citizenship values. Through exploring innovative strategies and best practices, this article provides practical guidance on leveraging the power of digital platforms to create a more connected, engaged, and responsible society, thereby fostering good citizenship. The findings aim to offer a fresh perspective on how technology can enhance social bonds and advance quality citizenship in an increasingly connected world

Keywords: Social cohesion, digital platforms, citizenship, innovative strategies, social networks, digital initiatives.

PENDAHULUAN

Media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk cara kita berinteraksi dan berkomunikasi. Marry Tablot (2017) menjelaskan bahwa "Kohesi di media sosial sering kali dibangun melalui penggunaan elemen-elemen tekstual yang saling terhubung, seperti tagar dan penyebutan, yang mengikat konten ke dalam jaringan makna yang lebih luas. Ini membantu pengguna untuk berinteraksi dengan lebih efektif dan mengorganisir informasi di dalam platform digital.". Dengan kemampuannya untuk menghubungkan individu dari berbagai latar belakang dan lokasi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kohesi sosial. Kohesi sosial, yang mencakup ikatan solidaritas, rasa

kebersamaan, dan integrasi antarindividu, sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Media sosial memungkinkan partisipasi aktif dalam diskusi publik, penyebaran informasi yang luas, dan kolaborasi dalam berbagai inisiatif komunitas.

MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT UNTUK Membangun Kohesi Sosial

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita, dan pengaruhnya terhadap persatuan masyarakat sangat besar. "Penggunaan media sosial dapat memperkuat kohesi sosial dengan menyediakan platform untuk diskusi dan interaksi

yang menghubungkan individu dengan komunitas yang lebih luas, mendukung pengembangan hubungan sosial yang solid." (Hunsinger, 2020, p. 112), dan kutipan tersebut pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak agar dapat mewujudkan hasil positif. Berikut adalah jenis-jenis media sosial yang populer di Indonesia, diurutkan berdasarkan jumlah pengguna, dan bagaimana mereka dapat digunakan untuk mempersatukan masyarakat:

1. WhatsApp: "WhatsApp telah merevolusi komunikasi digital dengan menyediakan platform yang memungkinkan interaksi real-time dan berbagi media secara mudah di seluruh dunia." (McCormick, 2019). Dalam kutipan WhatsApp memungkinkan komunikasi real-time dalam grup, sehingga ideal untuk mengorganisir kegiatan sosial, menyebarkan informasi penting, dan membangun rasa solidaritas dalam komunitas, sehingga aplikasi WhatsApp sendiri sangat cocok dalam membangun kohesi lewat fitur-fitur yang disediakan.
2. Facebook: Menurut David Kirkpatrick (2010) dalam bukunya, Facebook mencapai puncak kepopuleran dan menjadi *hype* terutama pada periode awal peluncurannya, saat IPO, dan selama ekspansi global serta inovasi berkelanjutan yang menjadikannya sebagai platform utama media sosial di dunia. "Dengan fitur-fitur seperti grup dan halaman komunitas, Facebook menyediakan ruang bagi individu untuk terhubung dan berkolaborasi, yang mendukung pembentukan dan pemeliharaan kohesi sosial di masyarakat." (Johnson, 2019, p. 78) Facebook dapat membangun kohesi sosial dengan menyediakan ruang untuk berbagi berbagai jenis konten, seperti status, foto, dan video, serta fitur grup dan acara. Melalui grup yang terfokus pada minat atau tujuan tertentu, pengguna dapat terhubung dengan orang lain yang memiliki kesamaan, memperkuat jaringan sosial mereka. Fitur komentar, likes, dan pesan langsung memfasilitasi interaksi dan diskusi, menciptakan rasa komunitas dan keterhubungan yang mendalam.
3. Instagram: Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi konten visual,

seperti foto dan video, yang mencerminkan minat dan pengalaman pribadi mereka. Melalui fitur seperti Cerita, Reels, dan hashtag, pengguna dapat terhubung dengan komunitas yang memiliki ketertarikan yang sama, memperkuat hubungan sosial melalui interaksi langsung di komentar dan pesan. Fitur kolaborasi dan event virtual juga memperluas kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan dan keterhubungan di antara penggunanya.

4. Youtube: Menurut Jennifer Aaker & Naomi Bagdonas (2019) YouTube berfungsi sebagai platform yang kuat dalam membangun kohesi sosial dengan menyediakan fitur-fitur yang memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antarindividu. Melalui kemampuan untuk mengunggah dan membagikan video, pengguna dapat mengekspresikan cerita dan pengalaman mereka, memungkinkan orang dari berbagai latar belakang untuk saling memahami dan terhubung. Fitur komentar memungkinkan diskusi yang konstruktif, sementara opsi untuk menyukai dan membagikan video memperkuat interaksi positif dalam komunitas. Selain itu, YouTube Live memungkinkan penyelenggaraan acara real-time, mendorong partisipasi langsung dari audiens dan menciptakan rasa kebersamaan. Dengan adanya channel komunitas, pengguna dapat membangun hubungan yang lebih erat dan kolaboratif, menjadikan YouTube tidak hanya sebagai tempat berbagi konten, tetapi juga sebagai alat penting untuk memperkuat jaringan sosial dan menciptakan kesatuan dalam masyarakat. Menyediakan platform untuk berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengakses konten yang relevan dengan minat dan hobi mereka. Video yang viral atau populer sering kali menyatukan orang dengan minat yang sama, menciptakan rasa kebersamaan dan koneksi di antara pengguna.
5. Tiktok: TikTok dapat membangun kohesi sosial dengan menyediakan platform untuk berbagi konten yang menarik dan memotivasi interaksi. Melalui tantangan, tren, dan video

viral, TikTok menghubungkan pengguna dengan minat dan budaya yang sama, menciptakan rasa komunitas dan keterhubungan. Selain itu, TikTok memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antar pengguna, memperkuat hubungan sosial di berbagai kelompok.

6. Twitter: Twitter dapat membangun kohesi sosial dengan memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran, berita, dan opini dalam format tweet singkat. Fitur seperti retweet, likes, dan replies memfasilitasi diskusi dan interaksi antara pengguna, membentuk komunitas di sekitar topik atau isu tertentu. Melalui tren dan hashtag, Twitter juga menyatukan orang dengan minat yang sama dan memungkinkan mereka untuk terlibat dalam percakapan global secara real-time.
7. Telegram: Telegram membangun kohesi sosial dengan menyediakan ruang untuk komunikasi intensif melalui grup besar dan saluran. Pengguna dapat berbagi pesan, media, dan informasi dengan mudah dalam komunitas yang terfokus pada minat atau tujuan tertentu. Fitur seperti bot dan kanal memungkinkan interaksi yang lebih terorganisir dan efisien, memperkuat hubungan antar anggota dengan memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan penyebaran informasi secara luas.

POTENSI MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KOHESI SOSIAL

Menurut Nicholas A. Christakis dan James H. Fowler (2009), di dalam bukunya menjelaskan bagaimana hubungan sosial yang terjalin melalui jaringan dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan individu, menunjukkan potensi media sosial dalam memperkuat ikatan komunitas. Media sosial memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kohesi sosial dengan mempermudah komunikasi antar individu, mengembangkan komunitas, dan menyediakan akses cepat ke informasi yang relevan. Platform ini memungkinkan orang dengan minat dan tujuan yang sama untuk

terhubung melalui grup dan forum, serta mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan komunitas. Dukungan sosial yang diberikan melalui komentar, likes, dan shares memperkuat ikatan emosional antara anggota komunitas. Selain itu, media sosial juga memberdayakan individu dengan memberikan mereka platform untuk menyuarakan pendapat dan berkontribusi pada isu-isu penting.

Media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kohesi sosial dengan cara-cara berikut:

1. Fasilitas Komunikasi: Menurut Papacharissi Zizi (2010) mengeksplorasi bagaimana media sosial membentuk ruang publik dan memengaruhi diskusi demokratis dengan mengaburkan batas antara ruang pribadi dan publik. Dalam era digital ini, platform media sosial memungkinkan individu untuk berbagi pandangan dan pengalaman secara luas, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu politik. Meskipun media sosial memberikan kesempatan untuk memperkuat demokrasi dengan memfasilitasi partisipasi dan interaksi, Papacharissi juga memperingatkan tentang tantangan seperti polarisasi dan disinformasi yang dapat muncul, sehingga penting untuk memahami dampak media sosial secara kritis dan mengedukasi masyarakat dalam berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab. Media sosial mempermudah komunikasi antar individu, memungkinkan interaksi yang lebih sering dan mendalam. Pengguna dapat dengan cepat berbagi pesan, update, dan berpartisipasi dalam percakapan yang memperkuat hubungan pribadi dan profesional.
2. Pengembangan Komunitas: Zeynep Tufekci (2017) menjelaskan bagaimana media sosial telah mengubah cara orang berorganisasi dan berpartisipasi dalam gerakan sosial, memungkinkan mobilisasi yang lebih cepat dan luas. Ia menunjukkan bahwa platform seperti Twitter dan Facebook memberikan ruang bagi suara beragam, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengalaman dan berinteraksi secara

langsung, menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam. Namun, Tufekci juga menyoroti tantangan yang muncul, seperti disinformasi dan pengawasan, yang dapat mengancam efektivitas gerakan. Dengan demikian, meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk memberdayakan komunitas, keberhasilannya sangat tergantung pada konteks sosial dan politik yang ada. Platform ini memungkinkan pembentukan grup dan komunitas online di mana orang-orang dengan minat dan tujuan yang sama dapat saling terhubung dan bekerja sama. Ini memperkuat rasa komunitas dan mendorong kolaborasi dalam proyek atau kegiatan bersama.

3. Dukungan Sosial dan Partisipasi Aktif: Menurut Sherry (2011) Media sosial memberikan platform bagi individu untuk terhubung, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain dalam komunitas yang lebih luas. Media sosial memungkinkan pengguna untuk memberikan dukungan emosional melalui fitur seperti komentar, likes, dan shares. Interaksi ini menciptakan rasa komunitas dan memperkuat hubungan antarindividu, memungkinkan orang untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan umpan balik positif. Selain itu, partisipasi aktif dalam diskusi dan dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pengguna, menjadikan media sosial sebagai alat penting dalam membangun jaringan sosial. Selain itu, media sosial mendorong partisipasi dalam kampanye sosial dan kegiatan komunitas, meningkatkan keterlibatan dan solidaritas di antara anggota masyarakat.
4. Akses Informasi: Menurut Clay Shirky (2008) Media sosial memfasilitasi akses cepat dan mudah ke informasi terbaru, memungkinkan berita tersebar dalam hitungan detik. Platform ini menawarkan beragam sumber, dari media mainstream hingga konten individu, serta mendorong interaksi langsung dengan pembuat berita.

Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu global, namun juga memperkenalkan risiko penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk memverifikasi informasi tetap penting bagi pengguna. Platform ini menyediakan akses cepat dan mudah ke informasi dan berita terbaru, membantu anggota komunitas tetap terinformasi tentang isu-isu penting dan berpartisipasi dalam diskusi yang relevan dengan kehidupan mereka.

TANTANGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGHAMBAT KOHESI

2.5.1 MEDIA SOSIAL

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, menawarkan berbagai manfaat seperti konektivitas, informasi, dan hiburan. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat. Artikel ini akan membahas beberapa dampak negatif utama media sosial, berdasarkan hasil pencarian yang Anda berikan.

1. Penyebaran Informasi Palsu dan Hoaks: Menurut David L. Wolf (2015) Media sosial menjadi lahan subur bagi penyebaran informasi palsu atau hoaks, yang dapat memicu konflik, perpecahan, dan ketidakpercayaan dalam masyarakat. Informasi yang tidak akurat dapat dengan mudah menyebar dengan cepat melalui platform media sosial, tanpa verifikasi yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, ketakutan, dan bahkan tindakan kekerasan.
2. Polarisasi dan Radikalisme: Media sosial dapat memperkuat polarisasi dan radikalisme, dengan kelompok-kelompok tertentu yang memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan ideologi ekstrem. Algoritma media sosial yang dirancang untuk menampilkan konten yang sesuai dengan minat pengguna dapat mengarah pada pembentukan "gelembung filter" (filter bubble), di mana pengguna hanya terpapar informasi yang sejalan dengan pandangan

- mereka. Hal ini dapat menyebabkan polarisasi dan mempersulit dialog antar kelompok dengan pandangan yang berbeda.
3. Pelecehan Online dan Bullying: Media sosial dapat menjadi tempat pelecehan online dan bullying, yang dapat merusak rasa aman dan kesejahteraan individu, serta merusak hubungan antar anggota masyarakat. Ancaman, penghinaan, dan pelecehan verbal yang terjadi di dunia maya dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan emosional individu.
 4. Kesenjangan Digital: Akses yang tidak merata terhadap teknologi digital dapat menciptakan kesenjangan digital, yang dapat memperburuk ketidaksetaraan sosial dan merusak kohesi masyarakat. Individu yang tidak memiliki akses terhadap internet dan perangkat digital dapat tertinggal dalam hal informasi, pendidikan, dan peluang ekonomi.
 5. Ketidakpuasan Diri dan Perbandingan Sosial: Media sosial seringkali menampilkan citra ideal dan tidak realistis tentang kehidupan, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan diri dan perbandingan sosial yang tidak sehat. Pengguna media sosial cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain yang tampak lebih sukses, lebih bahagia, atau lebih menarik, yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri, kecemasan, dan depresi.
 6. Kecanduan dan Isolasi Sosial: "The Internet is an interruption system. It seizes our attention only to scramble it." Nicholas Carr (2010) kutipan ini mencerminkan bagaimana penggunaan media sosial dapat menyebabkan gangguan, pada akhirnya, mengarah pada isolasi sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan isolasi sosial. Pengguna media sosial yang menghabiskan waktu berjam-jam di platform ini dapat mengabaikan interaksi sosial nyata dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat.

STRATEGI OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL UNTUK MEMPERKUAT KOHESI SOSIAL DAN MEWUJUDKAN MASYARAKAT SOSIAL YANG BAIK

Mengoptimalkan potensi media sosial dalam memperkuat kohesi sosial dan mewujudkan kewarganegaraan yang baik memerlukan penerapan strategi yang terencana. Media sosial dapat berfungsi sebagai alat yang sangat berpengaruh ketika digunakan dengan bijak, tidak hanya untuk berinteraksi tetapi juga untuk membangun komunitas yang lebih solid dan terlibat. Dengan memanfaatkan fitur dan mekanisme yang ada, lingkungan digital yang mendukung nilai-nilai sosial positif dan partisipasi aktif dapat tercipta bagi semua anggota komunitas. Beberapa strategi kunci untuk mencapai tujuan ini meliputi:

1. Pengembangan Konten Inspiratif: Menurut Simon Sinek (2009) Konten yang menginspirasi bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangkitkan emosi dan mendorong tindakan. Pengembangan konten inspiratif di media sosial memiliki peran krusial dalam konteks kewarganegaraan, karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan tanggung jawab mereka, serta mendorong partisipasi aktif dalam isu-isu sosial dan politik. Melalui kisah-kisah sukses dan pengalaman individu, konten ini tidak hanya mendidik, tetapi juga memicu diskusi publik yang konstruktif. Selain itu, media sosial memberikan platform bagi suara-suara masyarakat untuk berbagi pandangan dan menginspirasi tindakan, sehingga menciptakan komunitas yang lebih kohesif dan solid. Dengan menggunakan elemen visual dan narasi yang kuat, konten inspiratif dapat lebih efektif dalam menarik perhatian dan menggerakkan orang untuk berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat. Ciptakan dan sebarluaskan konten yang mempromosikan nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan. Konten yang informatif dan membangkitkan semangat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting dan memperkuat ikatan sosial.

2. **Facilitasi Diskusi Produktif:** Mendorong keterlibatan masyarakat dan pemahaman tentang isu-isu publik. Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan pengguna untuk saling bertukar pendapat, berdiskusi, dan memberikan sudut pandang yang beragam mengenai topik seperti kebijakan pemerintah, hak asasi manusia, dan isu sosial. Dengan memfasilitasi dialog yang terbuka dan inklusif, platform ini dapat membantu mengurangi polarisasi, memperkaya perspektif, dan mengedukasi masyarakat tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Konten yang mendorong pertanyaan kritis, berbagi pengalaman pribadi, dan menyajikan data yang relevan dapat menciptakan suasana diskusi yang konstruktif, sehingga membangun kesadaran kolektif dan memperkuat partisipasi dalam proses demokrasi. Bangun platform untuk diskusi yang produktif dan terbuka melalui grup dan forum online. Pengelolaan yang efektif dan diskusi yang inklusif dapat mendorong pertukaran ide yang konstruktif dan mengurangi potensi konflik.
3. **Promosi Kegiatan dan Inisiatif Komunitas:** Menurut Givan, R. A. (2016) Media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk mempromosikan kegiatan komunitas, memungkinkan organisasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun keterlibatan yang lebih dalam. Penggunaan media sosial untuk mempromosikan kegiatan dan inisiatif komunitas sangat efektif karena memungkinkan organisasi menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun keterlibatan yang lebih dalam. Dengan fitur targeting yang tepat, organisasi dapat menyampaikan pesan mereka kepada demografi yang spesifik, meningkatkan kemungkinan partisipasi. Interaksi dua arah antara pengguna dan organisasi menciptakan dialog yang memperkuat rasa komunitas, sementara beragam format konten seperti gambar dan video menarik perhatian dan mendorong berbagi informasi. Selain itu,

media sosial berfungsi sebagai saluran untuk mengingatkan anggota tentang kegiatan yang akan datang dan memberikan update real-time, sehingga komunikasi menjadi lebih efisien. Secara keseluruhan, media sosial tidak hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai platform untuk membangun hubungan dan meningkatkan dampak dalam komunitas.

4. **Pemberian Dukungan dan Penghargaan:** Menurut Eric Qualman (2018) Media sosial memberikan platform yang memungkinkan individu untuk memberikan dukungan dan pengakuan, memperkuat hubungan sosial dan menciptakan budaya apresiasi dalam komunitas. Implementasikan fitur yang memungkinkan pengguna memberikan dukungan dan penghargaan atas kontribusi positif. Pengakuan ini dapat memotivasi keterlibatan aktif dan memperkuat kohesi sosial di dalam komunitas.

BUKTI NYATA KOHESI MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Latar Belakang: Gempa bumi dan tsunami Aceh pada 26 Desember 2004 merupakan bencana alam dahsyat yang menewaskan ratusan ribu orang dan menyebabkan kerusakan infrastruktur yang meluas.

1. **Peran Media Sosial:** Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan platform lain menjadi alat penting untuk menyebarkan informasi tentang bencana dan menggalang bantuan. *The new technology of communication facilitates the creation of social movements by empowering individuals to organize and share their experiences*, Manuel Castells (2012) teknologi komunikasi baru, seperti media sosial, memungkinkan individu untuk dengan lebih mudah membentuk gerakan sosial. Dengan memberikan platform untuk mengorganisir dan berbagi pengalaman, media sosial membantu menggerakkan orang-orang untuk bersatu dalam suatu tujuan atau isu. Ini memperkuat kemampuan masyarakat untuk melakukan perubahan

sosial. Contoh pada kasus di Aceh, akibat peran media sosial orang-orang di seluruh dunia dapat mengetahui situasi di Aceh dan berpartisipasi dalam upaya bantuan.

2. Mobilisasi Cepat: Menurut Zeynep Tufekci (2017) Media sosial memainkan peran penting dalam mobilisasi cepat, terutama dalam situasi darurat, dengan kemampuan untuk menyebarkan informasi dan mengorganisir bantuan dalam hitungan menit. Ketika terjadi bencana atau krisis, platform seperti Twitter, Facebook, dan WhatsApp memungkinkan individu untuk berbagi pembaruan secara real-time, mengoordinasikan upaya penyelamatan, dan mengumpulkan sumber daya. Misalnya, saat gempa bumi atau bencana alam lainnya, pengguna dapat dengan cepat menyebarkan lokasi yang membutuhkan bantuan atau mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan relawan. Kecepatan dan efisiensi komunikasi ini tidak hanya mempercepat respons tetapi juga memperkuat solidaritas komunitas, menunjukkan bahwa media sosial adalah alat yang vital dalam menghadapi tantangan mendesak. Fitur grup, pengumpulan tanda tangan, dan penyebaran informasi di media sosial memungkinkan penggalangan dana dan bantuan dilakukan dengan cepat dan efisien.
3. Solidaritas Global: Menurut Manuel Castells (2012) Media sosial telah berperan penting dalam menciptakan solidaritas global dengan memungkinkan individu dari berbagai belahan dunia terhubung secara instan dan berbagi dukungan dalam gerakan sosial. Ketika terjadi peristiwa atau krisis yang memerlukan perhatian internasional, platform seperti Twitter dan Instagram memungkinkan pengguna untuk menyebarkan informasi, berbagi pengalaman, dan mengorganisir aksi solidaritas dengan cepat. Misalnya, gerakan seperti #BlackLivesMatter dan #MeToo telah mendapatkan momentum global melalui media sosial, memperkuat kesadaran dan dukungan lintas negara. Fitur-fitur seperti

hashtag dan kampanye online memungkinkan orang untuk berkontribusi dalam diskusi dan aksi, sehingga membangun rasa komunitas²⁴ dan menggerakkan perubahan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi, tetapi juga sebagai alat yang kuat untuk membangun jaringan solidaritas di seluruh dunia. Gerakan penggalangan dana ini menunjukkan solidaritas dan empati global. Donasi mengalir dari berbagai negara, menunjukkan bahwa media sosial dapat menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang untuk tujuan bersama.

4. Dampak: ⁹ Gerakan ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat menjadi alat yang powerful untuk membangun kohesi sosial, meningkatkan kesadaran, dan memobilisasi bantuan dalam skala global.

PENUTUP

Media sosial menawarkan peluang besar untuk memperkuat kohesi sosial dan memajukan kewarganegaraan yang baik jika dikelola dengan strategi yang tepat. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada untuk mengembangkan konten inspiratif, memfasilitasi diskusi produktif, mempromosikan kegiatan komunitas, dan memberikan dukungan serta penghargaan, kita dapat menciptakan lingkungan digital yang mendukung keterlibatan aktif dan hubungan sosial yang lebih kuat. Implementasi strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan konektivitas dalam komunitas tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di era digital.

Simpulan

Media sosial dapat menjadi kekuatan pendorong dalam memperkuat kohesi sosial dan memajukan kewarganegaraan yang baik, asalkan diterapkan dengan strategi yang efektif. Dengan fokus pada pembuatan konten yang menginspirasi, menciptakan ruang untuk diskusi konstruktif, mempromosikan

kegiatan komunitas, dan memberikan dukungan serta penghargaan, kita dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun komunitas yang lebih erat dan aktif. Implementasi strategi-strategi ini memungkinkan media sosial untuk berfungsi sebagai alat penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih terhubung, bertanggung jawab, dan harmonis.

Saran

Untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam memperkuat kohesi sosial dan mewujudkan kewarganegaraan yang baik, dua langkah kunci perlu diperhatikan:

1. Edukasi dan Moderasi: Menyediakan pelatihan tentang etika digital serta memperkuat sistem moderasi untuk menjaga diskusi tetap produktif dan bebas dari ujaran kebencian. Langkah ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan konstruktif bagi semua pengguna.
2. Kolaborasi dan Analisis Data: Bekerja sama dengan organisasi lokal untuk memanfaatkan media sosial dalam promosi kegiatan komunitas, serta menggunakan data analitik untuk memahami kebutuhan dan tren komunitas guna mengarahkan strategi yang lebih efektif dan responsif.

REFERENSI

- Talbot, M. (2017). "Discourse and digital practices: Doing discourse analysis in the digital age". Routledge.
- McCormick, A. T. (2019). "The WhatsApp effect: How WhatsApp is transforming the way we communicate".
- Hunsinger, C. N. (2020). "Digital media and social connectivity: Building social cohesion through online platforms". (hl. 112)
- Kirkpatrick, D. (2010). "The Facebook effect: The inside story of the company that is connecting the world". Simon & Schuster
- Johnson, A. J. (2019). "Connecting communities: The role of Facebook in social cohesion". Sage Publications.
- Christakis, Nicholas A., & Fowler, James H. (2009). *Connected: The Surprising Power of*

Our Social Networks and How They Shape Our Lives. New York: Little, Brown and Company.

Carr, Nicholas. (2010). *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. New York: W. W. Norton

Castells, Manuel. (2012). *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. Cambridge: Polity Press.

Papacharissi, Zizi. (2010). *A Private Sphere: Democracy in a Digital Age*. New York: Polity Press.

Tufekci, Zeynep. (2017). *Twitter and Tear Gas: The Power and Fragility of Networked Protest*. New Haven: Yale University Press.

Shirky, C. (2008). *Here comes everybody: The power of organizing without organizations*. Penguin Press.

Turkle, S. (2011). *Alone together: Why we expect more from technology and less from each other*. Basic Books.

Givan, A. (2016). *Communicating in community: The role of social media in community engagement*. Routledge.

Sinek, S. (2009). *Start with why: How great leaders inspire everyone to take action*. Portfolio.

Qualman, E. (2018). *Socialnomics: How social media transforms the way we live and do business*. Wiley.

Aaker, J., & Bagdonas, N. (2019). *The humor code: A global search for what makes things funny*. Simon & Schuster.

Tufekci, Z. (2017). *Twitter and tear gas: The power and fragility of networked protest*. Yale University Press.

Kohesi Sosial dengan Platform Digital untuk Mewujudkan Masyarakat Sosial yang Baik

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dokumen.pub Internet Source	2%
2	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%
3	Laura Grindstaff, Ming-Cheng M. Lo, John R. Hall. "Routledge Handbook of Cultural Sociology", Routledge, 2018 Publication	1%
4	ibis.geog.ubc.ca Internet Source	1%
5	www.tandfonline.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universidad TecMilenio Student Paper	1%
7	Submitted to University of East London Student Paper	<1%
8	Ghairun Nisya Indah Islami, Fifi Hasmawati, Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis	<1%

Penggunaan Media Sosial Instagram @Potret_ Ranau Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Objek Wisata Danau Ranau", Journal of Internet and Software Engineering, 2024

Publication

9

Sonia Regina Putri. "DAMPAK MEDIA SOSIAL
TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU
MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN", Jurnal
Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2024

Publication

<1 %

10

library.fes.de

Internet Source

<1 %

11

markpegum.com

Internet Source

<1 %

12

Wahyudi Mokobombang, Syafaruddin
Syafaruddin, Andi Riska Andreani
Syafaruddin, Khaeriyah Khaeriyah, Nurasia
Natsir. "Dampak Perubahan Layanan Publik
Yang Disebabkan Oleh Teknologi Dan Media
Sosial", Journal of Business, Finance, and
Economics (JBFE), 2023

Publication

<1 %

13

www.way2age.com

Internet Source

<1 %

14

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

15	Muhammad Rizki Nur Kandias, Nia Karniawati. "Fenomena Partisipasi Masyarakat Kota Bandung dalam Pemilihan Presiden 2024 Melalui Media Tiktok", Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, 2024 Publication	<1 %
16	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1 %
17	iribresearch.ir Internet Source	<1 %
18	vdoc.pub Internet Source	<1 %
19	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
20	doaj.org Internet Source	<1 %
21	issuu.com Internet Source	<1 %
22	kipdf.com Internet Source	<1 %
23	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %

25	studyx.ai Internet Source	<1 %
26	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
27	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
28	edgarnybnr.articlesblogger.com Internet Source	<1 %
29	kap-pendiam.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
30	id.123dok.com Internet Source	<1 %
31	www.theprtalk.com Internet Source	<1 %
32	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
33	missdzaa.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	ojs.svako.lt Internet Source	<1 %
35	repository.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.scribd.com Internet Source	<1 %

37

Leah A. Lievrouw, Brian D. Loader. "Routledge Handbook of Digital Media and Communication", Routledge, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off